

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QSH* DAN *NHT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII

**Ningsiyanti Lakoro¹, Meyko Panigoro², Ardiansyah³, Frahmawati Bumulo⁴,
Abdulrahim Maruwae⁵**
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}
e-mail: meykopanigoro79@ung.ac.id

Diterima: 01/05/2026; Direvisi: 06/05/2026; Diterbitkan: 15/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)* yang diintegrasikan dengan *Numbered Heads Together (NHT)*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Telaga dengan subjek penelitian sebanyak 58 siswa kelas VIII. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal ketuntasan belajar siswa masih rendah, yaitu sekitar 34,4%. Setelah penerapan model pembelajaran pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 43%, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan belajar mencapai 91%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi model *QSH* dan *NHT* mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *QSH* dan *NHT* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: *Question Student Have, Numbered Head Together, Hasil Belajar*

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in social studies subjects through the application of the cooperative learning model type *Question Student Have (QSH)*, which is integrated with *Numbered Head Together (NHT)*. This study is a Class Action Research (PTK) conducted in SMP Negeri 1 Telaga with 58 students of Class VIII. The study was conducted in two cycles, each of which consisted of the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data collection techniques include observation of teacher and student activities, learning outcomes tests, and documentation. The results showed that the initial condition of student learning completeness is still low, which is about 34.4%. After the implementation of the learning model in the first cycle, learning completeness increased to 43%, but it has not reached the success indicators. In the second cycle, there was a significant increase in learning completeness, reaching 91%. This increase shows that the integration of *QSH* and *NHT* models can increase the activeness, cooperation, and understanding of students in the learning process. Thus, it can be concluded that the application of *QSH* and *NHT* learning models is effective in improving student learning outcomes in social studies subjects. This Model also provides a more interactive, collaborative, and fun learning experience for students.

Keywords: *Question Student Have, Numbered Head Together, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Sudewi & Handayani, 2024). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hasil belajar yang optimal diharapkan mampu membentuk siswa yang kritis, aktif, dan mampu memahami fenomena sosial di lingkungannya. Namun untuk mencapai kondisi ideal tersebut diperlukan strategi dan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Secara ideal, pembelajaran IPS seharusnya dilaksanakan secara interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru diharapkan mampu mendorong keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat kerja sama dalam kelompok. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif, kurang bertanta, dan hanya menerima informasi dari guru tanpa keterlibatan aktif. Data awal menunjukkan bahwa dari 58 siswa, hanya sekitar 34,4% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 65,5% lainnya belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui inovasi pembelajaran yang lebih efektif.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar, serta interaksi dalam kelas (Daeli *et al.*, 2026; Dawolo *et al.*, 2024). Dalam hal ini, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif dan partisipatif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Rahmah *et al.* (2025) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan keterampilan sosial siswa. Hal ini karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta saling membantu dalam memahami materi (Lesmoyo *et al.*, 2023; Hasanah & Himami, 2021; Imawan, 2023). *Model Question Student Have (QSH)* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada aktivitas bertanya. Melalui model ini, siswa didorong untuk menuliskan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan dalam pembelajaran (Saragih *et al.*, 2023). Selain itu, model *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu melalui sistem penomoran. Model ini membuat setiap siswa memiliki peran aktif karena setiap anggota kelompok memiliki peluang untuk ditunjuk dalam menjawab pertanyaan (Harahap & Nugraheni, 2021).

Kajian literatur yang dilakukan Rasikin *et al.* (2026) menunjukkan bahwa cooperative learning memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS karena mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Beberapa penelitian mutakhir menunjukkan bahwa

penggunaan model *QSH* mampu meningkatkan keaktifan bertanya dan pemahaman konsep siswa, sedangkan model *NHT* terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama kelompok dan hasil belajar siswa (Maulida & Ariza, 2025). Penelitian Laoli dan Lahagu (2023) menunjukkan bahwa penerapan model Question Student Have (*QSH*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih aktif bertanya dan terlibat dalam proses pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan kedua model secara terpisah. Padahal, jika kedua model tersebut diintegrasikan, maka akan saling melengkapi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Imawan, 2023).

Integrasi model *QSH* dan *NHT* memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. *QSH* berperan dalam mendorong siswa untuk aktif bertanya, sedangkan *NHT* memastikan seluruh anggota kelompok terlibat dalam diskusi dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Dengan demikian, integrasi kedua model ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa. Nilai kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada penerapan integrasi model *QSH* dan *NHT* secara bersamaan dalam pembelajaran IPS, yang belum banyak diteliti pada konteks sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 1 Telaga. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *QSH* dan *NHT* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yang diintegrasikan dengan *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru mata pelajaran sebagai pengamat proses pembelajaran. Tindakan dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali evaluasi. Refleksi pada akhir siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Penerapan model *QSH* dan *NHT* dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) siswa menuliskan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami (*QSH*), (2) siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberikan nomor pada setiap anggota (*NHT*), (3) siswa mendiskusikan pertanyaan dalam kelompok, (4) guru memanggil nomor tertentu untuk menyampaikan jawaban, dan (5) guru memberikan penguatan serta kesimpulan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Telaga pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 58 siswa kelas VIII. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Seluruh instrumen disusun berdasarkan indikator pembelajaran IPS dan divalidasi melalui expert judgment untuk memastikan kelayakan penggunaannya.

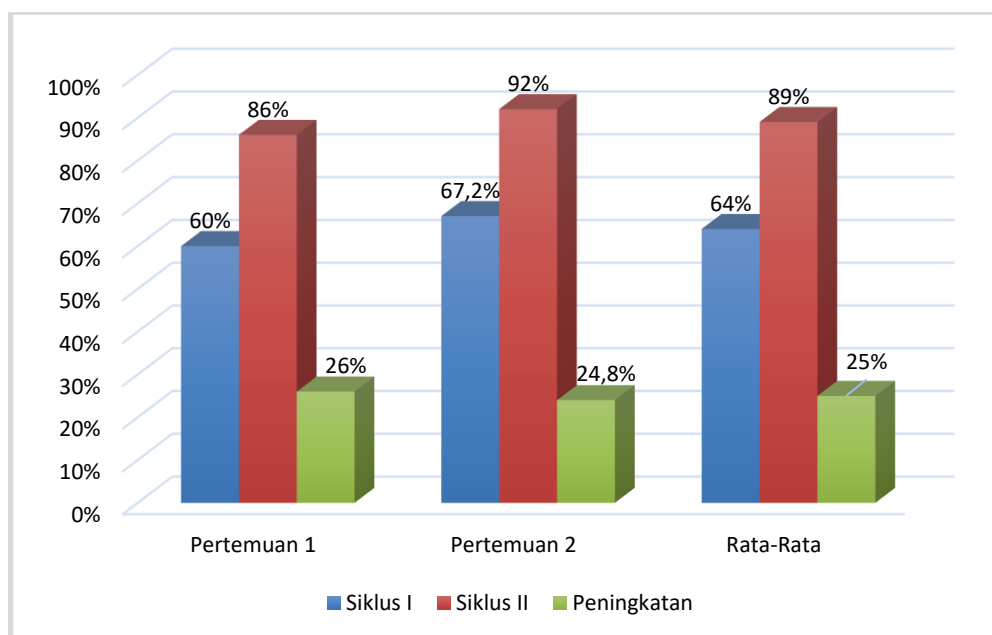
Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil antar siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil observasi dianalisis dalam

bentuk persentase ketercapaian indikator, sedangkan hasil tes dianalisis berdasarkan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar dengan acuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80. Tindakan dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKTP serta terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Hasil analisis pada masing-masing siklus digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

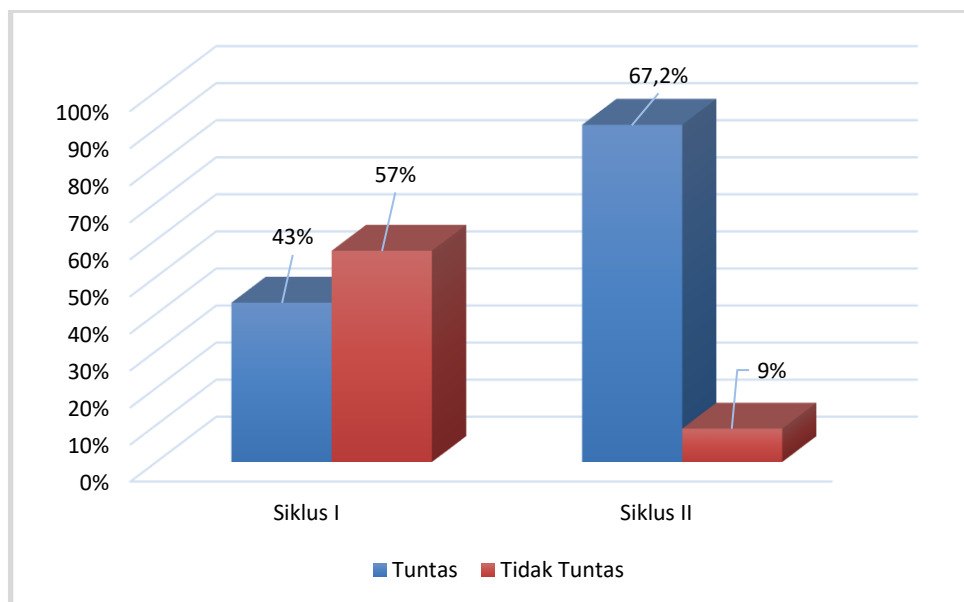
Kegiatan mengajar guru mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada siklus awal, pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal, terutama dalam mengelola aktivitas siswa dan memfasilitasi diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih dalam tahap penyesuaian terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Guru mulai mampu mengelola kelas secara lebih efektif, memberikan arahan yang lebih jelas, serta memfasilitasi interaksi antar siswa dalam kegiatan diskusi. Selain itu, keterampilan guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran juga semakin terstruktur sehingga proses pembelajaran berjalan lebih sistematis. Untuk memperjelas peningkatan kegiatan mengajar guru secara visual, data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada aktivitas mengajar guru antara kedua siklus. Grafik tersebut menunjukkan kecenderungan naik yang menggambarkan adanya perbaikan dalam kualitas pelaksanaan pembelajaran. Visualisasi ini memperkuat data pada tabel bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru ini berdampak pada suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui aktivitas guru tersebut selanjutnya berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk melihat perubahan hasil belajar siswa secara lebih rinci, data disajikan pada Tabel 2 berikut.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelas yang diteliti. Pada Siklus I, ketuntasan belajar siswa masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih terbatas dan perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada satu kelas, tetapi juga terlihat secara konsisten pada kedua kelas yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa..

Pembahasan

Peningkatan aktivitas guru pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yang dipadukan dengan *Numbered Heads Together (NHT)* mampu memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan arahan, serta memfasilitasi diskusi yang semakin optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif (Arwinda & Ferawati, 2025). Perbaikan aktivitas guru juga mencerminkan adanya proses refleksi yang efektif dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan pada siklus sebelumnya dan memperbaikinya pada siklus berikutnya. Hal ini sesuai dengan konsep PTK yang menekankan pada siklus berulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Pahleviannur *et al.*, 2022).

Peningkatan aktivitas guru berdampak langsung terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Guru yang mampu mengelola pembelajaran secara efektif akan menciptakan suasana kelas yang interaktif dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar (Syahrani *et al.*, 2025). Model *Question Student Have (QSH)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Riffaii (2024) menyatakan bahwa penggunaan model Cooperative Learning tipe Question Student Have efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS melalui aktivitas bertanya dan diskusi siswa. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Penerapan *Numbered Heads Together (NHT)* mendorong tanggung jawab individu dalam kerja kelompok. Setiap siswa memiliki peran yang sama dalam memahami materi karena adanya kemungkinan dipanggil untuk mewakili kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuboba & Imron (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan tanggung jawab individu sekaligus kerja sama kelompok. Peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa kombinasi model *QSH* dan *NHT* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun presentasi hasil kerja kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Rafiki *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Model *NHT* mampu menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok karena setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk memahami materi dan siap mewakili kelompok ketika ditunjuk oleh guru. Kondisi tersebut membuat siswa lebih fokus, aktif bertukar pendapat, dan termotivasi untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, penerapan *NHT* yang dipadukan dengan model Question Student Have (*QSH*) semakin memperkuat interaksi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar juga menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengonstruksi pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses menemukan dan memahami konsep. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar (Panigoro *et al.*, 2025). Peningkatan yang terjadi secara konsisten pada aktivitas guru dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kualitas pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa (Ahmadi & Hadi, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yang dipadukan dengan *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan dampak positif terhadap aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Question Student Have (*QSH*) yang dipadukan dengan Numbered Heads Together (*NHT*) mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek hasil belajar siswa, tetapi juga pada aktivitas guru dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan interaksi aktif dalam kelompok memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep. Secara substantif, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Model *QSH* memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan berpikir kritis, sedangkan model *NHT* memperkuat tanggung jawab individu dan kerja sama dalam kelompok. Kombinasi kedua model tersebut terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kondusif, dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara peningkatan aktivitas guru dengan peningkatan hasil belajar siswa. Ketika guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan sistematis, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dapat tercapai dengan baik. Ke depan, hasil penelitian ini memiliki prospek untuk dikembangkan lebih lanjut, baik pada mata pelajaran lain maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh model *QSH* dan *NHT* terhadap aspek lain, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat dikombinasikan dengan penggunaan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan inovasi dalam proses pembelajaran di era digital.

Penerapan model pembelajaran Question Student Have (*QSH*) yang dipadukan dengan Numbered Heads Together (*NHT*) dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah. Model ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan partisipatif perlu terus dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50-58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>
- Arwinda, A., & Ferawati, D. I. (2025). Portrait of class management in the learning process at Muhammadiyah Kretek Middle School: A qualitative descriptive study. *COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif*, 35-40. <https://doi.org/10.21831/cope.v29i1.88172>
- Daeli, C. S., Lahagu, A., Telaumbanua, W. A., & Harefa, Y. (2026). Penerapan Model Experiential Learning Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas Viii Smp Negeri 2 Sirombu. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(2), 326–334. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.9540>
- Dawolo, Y. M. Z., Lase, A., Harefa, Y., & Laoli, E. S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar

- Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2). <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/1417>
- Harahap, A. R., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Questions Students Have pada Pembelajaran IPS di SD/MI. *NIZHAMIYAH*, 11(2). <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v11i2.1253>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Imawan, M. R. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps-Tgt Pada Pembelajaran Matematikadi Kelas VIII SMP N 1 Semarang. *Jurnal Studi Islam dan Hukum Syariah*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.3342/jursih.v1i1.14>
- Laoli, E. S., & Lahagu, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Question Student Have dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Ulu Idanotae. *Jurnal Bionatural*, 10(2). <https://doi.org/10.61290/bio.v10i2.689>
- Lesmoyo, Y. A. S., Kartinah, K., Sukamto, S., & Rini, A. S. (2023). Pola pembentukan hubungan sosial emosional di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2679-2694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5949>
- Maulida, R., & Ariza, H. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Question Student Have (QSH) Terhadap Hasil Kognitif Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(2). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp/article/view/2244>
- Nuboba, A. I., & Imron, M. (2024). Studi+ Literatur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT) Terhadap Hasil Belajar. *Prosiding Ilmu Kependidikan*, 1(2), 15-20. <https://propend.id/index.php/propend/article/view/5>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Panigoro, M., Maruwae, A., Koniyo, R., Giasi, D., Lipuo, S. D. Y., Lamusu, F., & Ajis, P. (2025). Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Penguatan Karakter Siswa SMA. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1292-1301. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i2.20600>
- Rafiki, M., Arifin, N. R., & Susanti, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen pada Kompetensi Dasar Badan Usaha di kelas X IPS SMA YRM Cihawar). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 70-76. <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.8902>
- Rahmah, A., Siregar, N. S., & Siregar, A. S. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 2436-2443. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1859>
- Rasikin, M. A., Wijaya, F. A., Rohmah, E. N., Kalista, Z. M., & Febrianto, P. T. (2026). Kajian Literatur Pengaruh Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Kegiatan Ekonomi Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 51-61. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.44123>
- Riffaii, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model

- Cooperative Learning Type Question Student Have Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 2 Jabiren. *LUBNA: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.63216/jiee.v1i1.263>
- Saragih, E., Gultom, B. T., & Sirait, P. H. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Question Student Have (QSH) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 422-428. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3140>
- Sudewi, N. K. Y. S., & Handayani, D. A. P. (2024). Model Pembelajaran Collaborative Creativity (CC) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 247-253. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77917>
- Syahrani, A., Sua, A. T., & Suhardiman, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 7 Bone Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Pada Materi Teks Negosiasi. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1587–1598. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7526>